

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas PGII 2 Bandung. Sekolah tersebut terletak di Jl. Pahlawan Belakang No. 17 Bandung.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Arab PGII 2 Bandung yang terletak di Jl. Pahlawan Belakang No. 17 Bandung. Mengingat populasi yang cukup besar maka dalam penelitian ini diambil sampel yang diharapkan dapat mewakili dari populasi yang ada.

##### **3. Sampel Penelitian**

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil yang besar dan jauh (Arikunto, 2010:183)

Ditentukan bahwa yang dijadikan sampel adalah kelas X-1 (kelas eksperimen) dan kelas X-2 (kelas kontrol). Pengambilan sampel ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kedua kelompok kelas tersebut dipilih berdasarkan rata-rata umur yang sama, begitu juga dengan tingkat kemampuan kosakata bahasa Arab yang masih kurang dan kesetaraan nilai pelajaran bahasa Arab pada semester lalu.

## B. Desain Penelitian

Keberhasilan penelitian salah satunya tergantung pada desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010:90).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain eksperimental semu (quasi experimental design). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Selanjutnya bentuk yang digunakan dari eksperimental semu ini adalah model Nonequivalent control group design. Model ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design pada True Experimen, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini:

Tabel 3.1 True Experimen

$O_1$	$X$	$O_2$
-----		
$O_3$		$O_4$

Keterangan:

$O_1$ = Nilai pretest kelas eksperimen

$O_2$ = Nilai *posttest* kelas eksperimen

O<sub>3</sub>= Nilai pretest kelas kontrol

O<sub>4</sub>: Nilai *posttest* kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*), yaitu berupa penggunaan metode *inside outside circle*.

Berdasarkan desain di atas, penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan metode *inside outside circle*, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode *inside outside circle*. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan pretest dan posttest, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran kosakata berbahasa Arab dengan cara menggunakan metode *inside outside circle*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran kosakata berbahasa Arab tidak dengan menggunakan bantuan metode *inside outside circle*.

Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan, dan pretest ini diujikan pada dua kelas berbeda. Yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan posttest diujikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Sehingga pada akhirnya akan terlihat perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan (*inside outside circle*) dengan yang tidak diberi perlakuan (*inside outside circle*).

### **C. Metode Penelitian**

Selaras dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya di BAB I, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, dalam rangka menjawab penelitian, peneliti akan melakukan analisis data yang berhubungan dengan angka-angka dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang disebut eksperimen kuasi, yang dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan menurut (Sugiyono, 2012:72). Dalam penelitian ini, perlakuan berarti penggunaan metode *inside outside circle*.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Langkah berikutnya adalah mengukur variabel dependen dengan pengujian awal (pretest), diikuti dengan memberikan treatment/stimulus ke dalam kelompok yang diteliti, dan diakhiri dengan mengukur kembali variabel dependen (posttest) setelah diberikan stimulus (Prasetyo dan Jannah, 2005: 157).

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul, maka perlu penjelasan yang lebih operasional, yaitu:

##### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”

Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

## 2. Metode mengajar

Cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (Sutisna Senjaya,2009:41). Metode mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Inside Outside Circle*.

## 3. Inside Outside Circle

Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar Inside-outside circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Metode Inside Outside Circle dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk berlatih membaca, dan melafalkan kata bahasa arab yang dilakukan secara kontinyu dan berulang-ulang untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

## 4. Penguasaan

Penguasaan kosakata pada prinsipnya merupakan pemahaman atau kesanggupan menggunakan kata-kata di dalam keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Setelah itu, siswa diminta bertukar informasi, menerjemahkan kosakata tersebut kedalam bahasa Indonesia dan siswa pula dilatih menggunakan kosakata tersebut dalam muhadatsah, hal ini dilakukan secara kontinyu.

## 5. Kosakata bahasa Arab

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun

kalimat baru. Kosakata dalam penelitian ini adalah kosakata bahasa Arab (mufradat).

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan adalah test dan angket. Data yang dianalisis direfleksi terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Arab setelah ditetapkannya penyampaian materi menggunakan metode Inside Outside Circle.

#### **1. Tes**

Sudjana (1998:129) mendefinisikan tes sebagai berikut “ Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan”. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes tulis sederhana; tes ini diujikan pada saat pertemuan pertama (pretest) dan setelah treatment atau perlakuan selesai (posttest). Pretest diujikan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Arab, sedangkan posttest diujikan untuk mengetahui tingkat kemajuan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa setelah dilaksanakan treatment/perlakuan. Untuk mendapatkan perbandingan test yang dapat diandalkan, pretest dan posttest dilaksanakan dengan memakai perangkat test yang sama.

Untuk menilai hasil dari test tersebut penulis menggunakan skala penilaian dari Burhan Nurgyantoro (1995:399) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Standar Skala Penilaian

Skala Penelitian	Penjelasan
8,5-10	Baik sekali
7,5-8,4	Baik
6,0-7,4	Cukup
4,0-5,9	Kurang
0-3,9	Kurang sekali

2. Selain itu digunakan juga instrumen pembelajaran, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode inside outside circle.
3. Angket atau Kuisisioner (Questionnaires).

Instrument lainnya dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket diberikan setelah tes dilaksanakan. Angket ini diberikan untuk mengetahui interpretasi siswa terhadap metode inside outside circle untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab yang telah diberikan. Jenis angket yang digunakan adalah kuisisioner pilihan ganda. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

### **Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam menyusun tes untuk penelitian ini, untuk sampai pada sebuah instrumen yang rinci dan baik ditempuhlah langkah-langkah untuk mengembangkan instrumen tersebut.

1. Tingkat kesukaran soal

Butir-butir soal dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah (Sudijono, 2011: 370). Jadi soal yang baik tidak boleh terlalu mudah dan tidak pula terlalu sulit Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, digunakan rumus:

37

Tabel 3.4 Rumus

$$TK = \frac{JT}{IT}$$

(Sudijono, 2011: 372)

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran (proporsi)

JT = banyaknya peserta yang menjawab soal dengan benar

IT = banyaknya peserta tes.

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Besarnya TK	Kriteria
< 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
> 0,70	Terlalu mudah

(Sudijono, 2011: 372)

Pada pengujian kriteria tingkat kesukaran instrumen ini juga menggunakan program ANATES Ver.4.0.9.

## 2. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah (Sudijono, 2011: 353).

Untuk menentukannya, rumus yang dipakai adalah:



$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_A}$$

(Sudijono, 2011: 386)

Keterangan:

D = daya pembeda (diskriminasi)

B<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian pustaka, berupa pengumpulan materi-materi atau teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini.
2. Mencari dan menetapkan objek sendiri.
3. Pembuatan instrument penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode inside outside circle
4. Tes tertulis, yang meliputi pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan guna memperoleh data sebelum proses belajar dengan metode Inside Outside Circle. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat awal penguasaan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab, sedangkan posttest

dilaksanakan guna memperoleh data setelah proses belajar dengan menggunakan metode inside outside circle

5. Uji coba, penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan pengaruh metode inside outside circle terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali secara intens atau berkelanjutan:

- Pertemuan pertama: Pemberian pretest.
- Pertemuan kedua sampai keempat: penerapan metode inside outside circle.
- Pertemuan kelima : pemberian posttest.

### G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, maka analisis yang digunakan akan mengolah data-data angka dengan statistik. Data ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang kemudian diolah menjadi nilai juga gain dari hasil dari kedua kelas tersebut. Adapun untuk mencari gain untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

$$Gain = \frac{\text{Nilai Pascates} - \text{Nilai Prates}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Prates}}$$

(wiguna, 2011: 71)

Tingkat perolehan gain skor ternormalisasi dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

g-tinggi : dengan  $g > 0,7$

g-sedang : dengan  $0,7 > g > 0,3$

g-rendah : dengan  $g < 0,3$

Data yang diperoleh juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Namun sebelum hipotesis diuji harus memenuhi syarat yaitu data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan uji-t.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi chi kuadrat. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut :

a. Menentukan rentang skor (r)

$$r = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \quad (\text{Nana Sudjana, 2002 : 47})$$

b. Menentukan banyak kelas interval (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Nana Sudjana, 2002 : 47})$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{r}{k}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

e. Menghitung Mean (rata – rata X)

$$M = \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} F_i X_i}{\sum_{i=1}^{i=n} F_i} \quad (\text{Nana Sudjana, 2002 : 67})$$

Keterangan :M= mean (rata – rata)

F<sub>i</sub>= frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X<sub>i</sub>

X<sub>i</sub>= tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

a. Menentukan simpangan baku (SD)

$$S = \frac{\sqrt{F_i [X_i - \bar{X}]^2}}{n - 1} \quad (\text{Nana Sudjana, 2002 : 95})$$

Keterangan :S= simpangan baku (standard deviasi)

$\bar{X}$  = mean (rata – rata)

F<sub>i</sub>= frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X<sub>i</sub>

X<sub>i</sub>= tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n = jumlah responden

g. Mengitung harga baku (Z)

$$Z = \frac{(K - X)}{S} \quad (\text{Ngalim Purwanto,2001 : 104})$$

Keterangan :Z = harga baku

K = batas kelas

$\bar{X}$  = mean (rata – rata)

S = simpangan baku

h. Menghitung luas interval (  $L_i$  )

$$L_i = L_1 - L_2$$

Keterangan : $L_1$  = nilai peluang baris atas

$L_2$  = nilai peluang baris bawah

i. Menghitung frekuensi ekspektasi/harapan ( $e_i$ )

$$e_i = L_i \cdot \sum f_i$$

j. Menghitung Chi-kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \frac{(f_i \cdot e_i)^2}{e_i} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 259})$$

Keterangan :  $\chi^2$  = chi kuadrat hitung

$e_i$  = frekuensi ekspektasi/harapan

$f_i$  = frekuensi data yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

Hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung}$  selanjutnya di bandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tingkat kepercayaan 95 %
- 2) Derajat kebebasan ( $dk = k - 3$ )
- 3) Apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  berarti data berdistribusi normal

### 3. Uji Homogenitas Data

*Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians populasi, apakah populasi mempunyai varians yang sama atau berbeda dengan langkah-langkah sebagai berikut :*

- a. Membuat tabel skor dari dua kelompok data
- b. Mengitung variansi ( $S_i^2$ ) tiap kelompok sampel

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}$$

(Nana Sudjana, 2002 : 94)

- c. Variansi gabungan dari semua sampel

$$S^2 = (\sum(n_i - 1) S_i^2 / \sum(n_i - 1)) \text{ (Nana Sudjana, 2002 : 263)}$$

- a. Harga satuan *Barlett*

$$B = (\log S^2) \cdot \sum(n_i - 1) \quad 44$$

(Nana Sudjana, 2002 : 263)

e. Menghitung harga *Chi Kuadrat* :

$$x^2 = (\ln 10) \cdot \{B - \sum (n_i - 1) \cdot \log S^2\} \quad (\text{Nana Sudjana, 2002 : 263})$$

f. Mengkonsultasikan harga  $X^2$  diatas pada tabel Chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya sampel dikurangi 1 (dk-1). Jika diperoleh harga  $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha$  tertentu, maka dikatakan bahwa data tersebut homogen.

#### 4. Uji *t*

Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata – rata pada tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*) dan *gain*, dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun langkah-langkah pengujian rumus Uji *t* (Sudjana, 2001:239) adalah :

a. Mencari standar deviasi gabungan dengan rumus :

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)(S_1)^2 + (n_2 - 1)(S_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

b. Mencari nilai t, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = nilai rata – rata kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = nilai rata – rata kelompok kontrol

S = simpangan baku (standard deviasi)

$n_1$  = jumlah responden kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah responden kelompok kontrol

c. Menentukan derajat kebebasan

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

a. Menentukan nilai t dari tabel statistik.

Setelah melakukan perhitungan uji t, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

Jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$   $H_0$  diterima



